

## **GERAKAN KHILAFAT DI INDIA**

**TAHUN 1919-1924 M**



### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

**Oleh:**

**Agus Cahyo Nugroho**  
**04121747**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2008**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Cahyo Nugroho  
Nim : 04121747  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Gerakan Khilafat di India tahun 1919-1924 M**” adalah merupakan hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan, dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 17 Juli 2008

Penulis,

Agus Cahyo Nugroho  
NIM: 04121747



### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : persetujuan skripsi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Agus Cahyo Nugroho

NIM : 04121747

Judul Skripsi : "Gerakan Khilafat di India tahun 1919-1924 M."

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Humaniora.

Dengan ini diharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Juli 2008

Pembimbing,

Dr. Muhammfad Abdul Karim, M. A., M. A.

NIP: 150290391



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/1210/2008

Skripsi dengan judul : Gerakan *Khilafat* di India tahun 1919-1924 M.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Agus Cahyo Nugroho

NIM : 04121747

Telah dimunaqasyahkan pada : 5 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. M. Abdul Karim, M.A.,M.A.  
NIP.150290391

Pengaji I

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.  
NIP. 150177004

Pengaji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.  
NIP.150286371

Yogyakarta, 8 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN

Dr. H. Syahabudin Qalyubi, Lc.,M.Aq.  
NIP. 150218625



## **MOTTO**

Sekali berarti  
Sudah itu mati.\*

\* “Diponegoro” oleh Chairil Anwar dalam <http://cybersastra.com/>

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Bagi:

Ayah-Bunda

(Setegak Umur Kalian Untuk Penulis Dan Setegak Umur Penulis Untuk Kalian)

Almamater Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

(Pemberi Pilihan Bagi Penulis Untuk Terus Berlari)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمَرْسُلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدُ وَعَلَىٰ آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Sesungguhnya segala puji bagi Allah, penulis memuji, meminta pertolongan dan memohon ampun kepada-Nya, serta berlindung kepada Allah dari keburukan jiwa penulis dan kejelekan perbuatan penulis. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkannya oleh Allah tidak akan ada yang dapat memberikannya petunjuk. Penulis bersaksi tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan penulis bersaksi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, limpahkan shalawat atas junjungan Nabi Muhammad, keluarganya, para sahabatnya, dan siapa yang mengikuti mereka dengan baik sampai hari pembalasan.

Segala puji bagi Allah yang telah memberi kesempatan, kekuatan, dan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan tugas skripsi, yang merupakan tahap akhir menyelesaikan program studi strata satu (S1), Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, dengan judul “Gerakan *Khilafat* di India tahun 1919-1924 M”. Ini merupakan nikmat besar yang diberikan Allah bagi penulis karena mengingat dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala pihak yang membantu penulis baik berupa

bimbingan, motivasi semangat, maupun doa. Dengan semua itu penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis dengan segala keterbatasannya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Ketua Pengendali Judul Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Dra. Siti Maryam, M. Ag. selaku Pembimbing Akademik penulis, yang telah banyak memberi bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Dr. Muhammad Abdul Karim, M. A., M. A., selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan wacana keilmuan bagi kepada penulis.
7. Ketua Tata Usaha Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga dengan seluruh stafnya yang memberikan pelayanan administrasi dengan baik.
8. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan ketulusan doa dan usaha demi penulis.
9. Saudara-saudara penulis di “Utsmani Base Camp” yang senantiasa membuka lembaran dialog kehidupan bagi penulis.
10. Teman-teman kelas SKI yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis.
11. Semua pihak yang belum tersebut satu persatu yang telah membantu serta memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik dan banyak. Amin.

Dengan secara sadar akan segala keterbatasan yang dimiliki penulis, maka penyusunan skripsi masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan. Penulis mengharapkan adanya saran, masukan, nasehat, atau kritikkan dari pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis,

Yogyakarta, 14 Rajab 1459 H  
17 Juli 2008 M

Agus Cahyo Nugroho  
NIM:04121747

## ABSTRAK

### **Gerakan *Khilafat* Di India Tahun 1919-1924 M**

Gerakan *Khilafat* adalah sebuah pergolakan kaum muslim di India pada tahun 1919-1924 M yang mengusung isu *Pan Islamisme*. Gerakan ini diluncurkan oleh dua bersaudara yaitu Muhammad Ali dan Shaukat Ali pada bulan November 1918. Keduanya merupakan lulusan Aligarh College (Kolese Aligarh). Kolese ini didirikan oleh Sir Sayid Ahmad Khan. Gerakan ini merupakan reaksi terhadap Pemerintah Inggris yang memecah-belah dan menguasai wilayah-wilayah kekuasaan Turki Utsmani. Beberapa peristiwa yang terjadi pada tahun 1911-1913 seperti Peristiwa Benggala (baca: Bangla) 1911, Perang Balkan 1912-1913 dan Tragedi Kanpur 1913 menjadi faktor pendukungnya. Gerakan ini semakin menarik perhatian segala lapisan masyarakat muslim India dengan mengangkat isu *khilafah* yang kemudian mengentalkan sentimen-sentimen anti Inggris. Akibatnya beberapa ulama yang terkumpul dalam *Jami'iyat-e-'Ulama-e-Hind* dan beberapa tokoh muslim yang keluar dari Aligarh seperti Maulana Abdul Kalam Azad yang sebelumnya enggan terjun ke dalam dunia politik kemudian mengambil sikap bergabung ke dalam Gerakan *Khilafat*.

Gerakan *Khilafat* yang mengusung isu *Pan-Islamisme* ternyata mampu bekerja sama dengan orang-orang Hindu yang tergabung dalam Kongres Nasional India ke dalam satu wadah yaitu Gerakan Non-Kooperasi tahun 1919-1922 untuk melawan pemerintah Inggris. Akan tetapi kerjasama ini mulai runtuh pada tahun 1921 yaitu dengan adanya Pemberontakan Mappila yang kemudian disusul dengan kerusuhan-kerusuhan yang terjadi hingga tahun 1924.

Keharmonisan Gerakan *Khilafat* dengan orang-orang Hindu terus memburuk sehingga memperlemah keberadaan Gerakan *Khilafat*. Apalagi pada tahun 1923, Kesultanan Utsmaniyah dibubarkan dan tahun 1924 kekhalifahan juga dihapus oleh Pemerintah Nasionalis Turki yang dipelopori oleh Mustapha Kemal Attaturk.

Penelitian ini memfokuskan pada persoalan bagaimana Gerakan *Khilafat* berdiri, bagaimana perjalannya Gerakan *Khilafat*, menyangkut bersatunya *Sunni*, *Syi'i*, dan *Ahmadiyah* dalam Gerakan *Khilafat*, dan menyangkut juga kerjasama antara Gerakan *Khilafat* dengan Kongres Nasional India, serta mengapa Gerakan *Khilafat* mengalami kegagalan.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan analisis yang bertujuan untuk merekonstruksi perjalanan sejarah Gerakan *Khilafat*, yang paling tidak mendekati dengan apa yang sebenarnya terjadi, dan mencari latar belakang yang mendasari dari sebuah peristiwa yang terjadi. Peneliti menggunakan metode sejarah, yaitu dengan mengumpulkan sumber atau data sejarah yang ada. Sumber atau data sejarah penelitian ini difokuskan berupa tulisan-tulisan, sehingga penelitian ini termasuk kajian pustaka. Setelah semua sumber atau data sejarah telah diperoleh diuji keaslian dan kekredibilitasannya, maka dapat dihasilkan fakta sejarah. Setelah fakta sejarah diperoleh, kemudian dinterpretasikan dan dieksplanasikan ke dalam sebuah tulisan yang besifat kronologis.

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>i</b>   |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>  | <b>ii</b>  |
| <b>PENGESAHAN .....</b>  | <b>iii</b> |
| <b>MOTTO .....</b>   | <b>iv</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>   | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>vi</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>x</b>   |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>  | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1          |
| B. Batasan Dan Rumusan Masalah.....  | 8          |
| C. Tujuan dan Kegunaan.....  | 9          |
| D. Tinjauan Pustaka .....  | 10         |
| E. Landasan Teori.....   | 11         |
| F. Metode Penelitian.....  | 14         |
| G. Sistematika Pembahasan.....   | 19         |
| <br><b>BAB II . LATAR BELAKANG BERDIRINYA GERAKAN <i>KHILAFAT</i>..</b>                      | <b>22</b>  |
| A. Kondisi Kaum Muslimin India Akhir Abad ke XX .....  | 22         |
| B. Faktor-faktor Berdirinya Gerakan <i>Khilafat</i> .....                                    | 31         |
| 1. Faktor Intern (Peristiwa-peristiwa yang Terjadi di India) .....                           | 46         |
| 2. Faktor Ekstern (Peristiwa-peristiwa yang Terjadi pada<br>Kekhalifahan Turki Utsmani)..... | 53         |
| C. Riwayat Hidup Singkat Tokoh Pencetus Gerakan <i>Khilafat</i> .....                        | 62         |
| 1. Maulana Abdul Bari .....  | 63         |
| 2. Maulana Muhammad Ali .....  | 64         |
| 3. Maulana Shaukat Ali .....   | 66         |

|  |            |
|--|------------|
| <b>BAB III. AWAL PERJALANAN GERAKAN <i>KHILAFAT</i> .....</b>  | <b>68</b>  |
| A. Manifesto Gerakan <i>Khilafat</i> 1920 M.....   | 69         |
| B. Gerakan Non-Kooperasi 1920-1922 M .....   | 72         |
| C. Gerakan Hijrah 1920 M.....  | 89         |
| <br>   |            |
| <b>BAB IV. AKHIR PERJALANAN GERAKAN <i>KHILAFAT</i> .....</b>  | <b>93</b>  |
| A. Kegagalan Kerjasama Islam-Hindu 1922-1929 M.....  | 93         |
| B. Penghapusan Kekhalifahan Turki Utsmani 1922-1924 M .....  | 95         |
| C. Kegagalan Perjuangan Isu <i>Khilafah</i> dalam Konferensi Islam<br>Sedunia tahun 1926 dan 1931 M..... | 100        |
| <br>   |            |
| <b>BAB V. PENUTUP .....</b>  | <b>103</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 103        |
| B. Saran .....   | 107        |
| <br>   |            |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>109</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>  |            |
| <b>CURRICULUM VITAE</b>  |            |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perjuangan kaum muslimin India lewat perlawanan fisik melawan Imperialis Inggris telah mengalami kegagalan. Hal ini terbukti pada beberapa perlawanan yang terjadi, misalnya: pertama, Peristiwa Palashi 1757 (*The Battle of Plassey 1757*), perlawanan ini dipimpin oleh Nawab Sirajuddawlah yang mengalami kekalahan melawan Pemerintah Inggris.<sup>1</sup> Peperangan ini merupakan perang pertama kali yang dilakukan oleh kaum muslimin India untuk melawan Inggris yang pertama kali menancapkan kuku di India. Kedua, Gerakan *Fara'izi* (*Faraizi Movement*) yang didirikan oleh Haji Shariatullah.<sup>2</sup> Gerakan ini melakukan perlawanan terhadap para *zamindar* (tuan tanah) Hindu yang dibantu oleh Pemerintah Inggris di Bangla. Perlawanan yang dilakukan Gerakan Fara'izi mengalami kegagalan setelah pasukan Titu Mir mengalami kekalahan melawan pasukan Penjajah pada tahun 1831 di Bangla.<sup>3</sup> Ketiga, Gerakan *Mujahideen* di Balakot pada tahun 1831.<sup>4</sup> Gerakan ini dipelopori oleh Sayid Ahmad Syahid Berlawi yang bersekutu dengan Yusuf Zai Pathan melawan orang-orang Sikh yang dibantu Pemerintah Inggris.<sup>5</sup> Keempat, Peristiwa *Indian Mutiny* 1857

---

<sup>1</sup> K. Ali, *History of India, Pakistan, and Bangladesh* (Dhaka: Ali Publications, 1980), hlm. 381.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 478.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 481.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 483.

<sup>5</sup> Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, Bagian III, terj. Ghulfron A. Mas'udi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 266.

(Pemberontakan India 1857 M), disebut juga dengan Perang Kemerdekaan India,<sup>6</sup> karena perang ini melibatkan kerjasama antara pihak Islam dan Hindu untuk melawan Inggris. Perang ini terjadi karena ekspansi wilayah yang dilakukan Pemerintah Inggris terus menerus sehingga mengakibatkan beberapa wilayah India dapat dikuasai. Keberadaan Inggris di wilayah taklukan mengancam keberadaan pranata sosial dan ritual keagamaan yang telah ada, baik dari Islam maupun Hindu. Keberadaan misionari Kristen dengan kristenisasi yang dijalankan kepada penduduk India, walaupun tidak begitu berhasil, tetapi tetap semakin membuat marah masyarakat India, baik Islam maupun Hindu.

Kegagalan demi kegagalan dari perjuangan fisik mengakibatkan kaum muslimin India mengubah arah respon terhadap Pemerintah Inggris, yaitu dari perjuangan fisik kepada perjuangan intelektual. Perjuangan ini dibuktikan dengan berdirinya perguruan Deoband pada tahun 1867 M oleh Maulana Muhammad Qasim Nanautawi.<sup>7</sup> Kurikulum perguruan ini memadukan studi ilmu keislaman dengan studi ilmu rasional seperti filsafat dan sains.<sup>8</sup> Perjuangan dalam bentuk ini kemudian disusul dengan berdirinya *The Mohammadan Anglo Oriental College* oleh Sir Sayid Ahmad Khan di Aligarh pada tahun 1875.<sup>9</sup> Di kemudian hari, perguruan ini dikenal dengan *Aligarh College*. Kedua perguruan Islam ini memiliki perbedaan corak kultur Islam. Perguruan Deoband mewakili kultur Islam tradisional yang mengambil sikap untuk tidak menganggap keabsahan Pemerintah Inggris. Perguruan ini lebih memfokuskan kepada pembentukan

---

<sup>6</sup> Ali, *History*, hlm. 493.

<sup>7</sup> Lapidus, *Sejarah*, III, hlm. 272.

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 276.

masyarakat kaum muslimin India yang menjalankan nilai-nilai agama Islam yang benar. Kolese Aligarh mewakili Islam modernis yang mengambil sikap mengesahkan Pemerintahan Inggris di India. Ketidaksamaan sikap dari kedua golongan kaum muslimin India ini, dimanfaatkan oleh pihak masyarakat Hindu India untuk memperjelas jati dirinya dengan membentuk *The All Indian National Congress* (Kongres Nasional India) pada tahun 1885 M.<sup>10</sup> Kongres ini dibentuk oleh para ahli hukum dan intelektual atas kaum Brahmana.<sup>11</sup> Pembentukan Kongres Nasional India atas inisiatif Allan Octavian Hume.<sup>12</sup> Keberadaan Kongres ini direspon oleh kaum muslimin India dengan dibentuknya *The All Indian Muslim League* (Liga Muslim) pada tahun 1906 di Dhaka, yang jabatan presidennya diembankan kepada Nawab Vikarul Mulk.<sup>13</sup> Liga Muslim ini menjadi perwakilan politik pertama bagi kaum muslimin India.<sup>14</sup>

Di dalam wilayah India, kaum muslimin India mengalami tekanan dan penderitaan yang hebat akibat kebijakan-kebijakan Pemerintah Inggris. Kebijakan-kebijakan yang memberatkan tersebut memunculkan kemarahan kaum muslimin India. Kemarahan dan kekecewaan tersebut tercermin dalam beberapa peristiwa sebagai berikut: Pertama, Pembagian Bangla (*The Partition of Bengal*). Rencana pembagian wilayah Bangla menjadi dua bagian dicetuskan oleh Raja

---

<sup>10</sup> Dudung Abdurahman, "Kilas Balik Pembaharuan dalam Islam di India" dalam *Thaqâfiyyât. Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2000 (Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2000), hlm. 100.

<sup>11</sup> Lapidus, *Sejarah*, III, hlm. 281.

<sup>12</sup> Ali, *History*, hlm. 578.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 581.

<sup>14</sup> Annemarie Schimmel, *Islam in The Indian Subcontinent* (Leiden: E. J. Brill, 1980), hlm. 216.

Muda Lord Curzon pada tahun 1905.<sup>15</sup> Menurut rencana, wilayah Bangla dibagi dua wilayah, yaitu Bangla Timur dan Assam untuk kaum muslimin India, dan Bangla Barat termasuk Bihar dan Orisa untuk masyarakat Hindu India.<sup>16</sup> Pemerintah Inggris di bawah kendali Lord Minto mendapat tekanan yang kuat dari masyarakat Hindu untuk membatalkan rencana tersebut.<sup>17</sup> Akhirnya baru pada tahun 1911 rencana pembatalan tersebut terlaksana. Imbasnya, kaum muslimin India mengalami kerugian besar dalam pengaruh politik dan jabatan administratif dengan pembatalan tersebut. Alasannya, karena Bangla Timur dan Assam merupakan wilayah yang mayoritas Islam. Kedua, adanya Tragedi Kanpur (*Kanpur Incident*) pada tahun 1913.<sup>18</sup> Peristiwa ini bermula dari penggusuran tempat *wudhu'* Masjid Kanpur oleh Pemerintah Inggris guna pelebaran jalan. Kaum muslimin India melihat penggusuran ini sebagai penghinaan agama. Kaum muslimin India merespon peristiwa ini dengan melakukan pertemuan besar. Pertemuan tersebut mengecam dan mengutuk perbuatan yang dilakukan Pemerintah Inggris. Rombongan kaum muslimin India yang shalat berjama'ah di masjid dihadang pasukan Inggris dengan tembakan. Peristiwa ini mengakibatkan beberapa kaum muslimin India tewas dan luka-luka.<sup>19</sup>

Di luar India, keadaan dunia Islam sedang goyah terutama menyangkut keadaan kekhilifahan Turki Utsmani. Peristiwa-peristiwa yang menyertai perjalanan sejarah Turki Utsmani semakin mengancam keberadaannya sebagai

---

<sup>15</sup> Lihat "Indian Independence Movement" dalam [#Partition\\_of\\_Bengal](http://www.en.wikipedia.org/wiki/Indian_independence_movement)

<sup>16</sup> Ali, *History*, hlm. 516.

<sup>17</sup> Lapidus, *Sejarah*, III, hlm. 281.

<sup>18</sup> John L. Esposito, *Islam dan Politik*, terj. Joesoef Sou'yib (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 121.

<sup>19</sup> *Ibid.*

pusat kekuatan Islam di dunia. Peristiwa peperangan di Tripolitania dan Semenanjung Balkan pada tahun 1911-1913 M,<sup>20</sup> serta peperangan yang melibatkan Turki Utsmani dengan Inggris pada Perang Dunia pertama. Perang ini dipicu dengan pernyataan perang Inggris terhadap Turki Utsmani.<sup>21</sup> Selama peperangan tersebut, kekuasaan Turki Utsmani di beberapa wilayah hilang, terlebih lagi ancaman berupa hilangnya kekuasaan di wilayah tempat suci Islam, seperti Madinah, Makkah, Yerussalem, dan Mashad.<sup>22</sup> Keadaan seperti ini direspon oleh kaum muslimin India, seperti Maulana Abdul Bari, Maulana Muhammad Ali, dan Maulana Shaukat Ali pada tahun 1913, dengan mendirikan *Anjuman-e Khuddam-e Ka'ba (Association of Servants of Ka'ba/Asosiasi Hamba Ka'bah)*.<sup>23</sup>

Dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di India, membangkitkan semangat anti imperialism Inggris, baik Islam maupun Hindu. Semangat itu semakin berkobar dan bergejolak. Semangat anti imperialism ini sampai puncaknya dengan terjalin kerjasama antara pihak kaum muslimin India (Liga Muslim) dengan pihak Hindu India (Kongres Nasional India) dengan ditandatanganinya proposal pembaruan pasca perang<sup>24</sup> yang digarisbesarkan oleh

---

<sup>20</sup> Gail Minault, “Gerakan *Khilafat*” dalam John L. Esposito (ed.), *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern*, terj. Eva Y., dkk. (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 95.

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Madinah sebagai tempat suci kaum muslimin karena terdapat Masjid Nabawi dan makam Nabi Muhammad. Makkah terdapat bangunan Ka'bah, yaitu sebagai pusat kiblat ibadah shalat dan haji bagi kaum muslimin di seluruh dunia. Yerussalem terdapat Masjid al-Aqsa peninggalan Nabi Sulaiman, dan Mashad adalah daerah yang terdapat makam imam orang-orang Syi'i, yaitu Imam Reza (Ali ibn Musa al-Rida) yang meninggal pada tahun 818 M.

<sup>23</sup> Lapidus, *Sejarah*, III, hlm. 284.

<sup>24</sup> Minault, “Gerakan”, hlm. 95.

Muhammad Ali Jinnah<sup>25</sup> pada tahun 1916 di Lucknow. Draft proposal tersebut kemudian dikenal dengan sebutan Pakta Lucknow<sup>26</sup>. Keharmonisan antara pihak Islam dan pihak Hindu terjalin baik dengan bersama-sama menentang Undang-Undang Rowlatt di Amritsar yang berakhir ricuh.<sup>27</sup> Peristiwa ini terjadi bertepatan dengan hari *Satyagraha* pada waktu itu, yaitu pada tanggal 6 April 1919.<sup>28</sup> Kericuhan ini disulut oleh Jenderal Dyier yang membubarkan massa dengan tembakan.<sup>29</sup> Korban yang timbul dari kericuhan tersebut berjumlah 379 meninggal dan paling sedikit 1.200 orang mengalami luka-luka.<sup>30</sup>

Setelah terjadinya Perang Dunia pertama, di tengah-tengah masyarakat kaum muslimin India tumbuh semangat anti imperialisme Inggris dan berkobar isu *Khilafat* dengan cepat. Langkah nyata yang diambil kaum muslimin India dalam mengekspresikan perasaan ini dengan mendirikan Gerakan *Khilafat* yang diawali dengan dibentuknya Komite Sentral *Khilafat* pada tanggal 14 November 1919 dan pertemuan pertama pada 23-24 November 1919 di Delhi.<sup>31</sup> Gerakan ini dipelopori oleh Maulana Abdul Bari, Ali bersaudara, Dr. Ansari, Hakim Ajmal Khan, Syaikh Chotani, Abul Qosim, Maulana Abul Kalam Azad, Maulana Hazrat

---

<sup>25</sup> Aziz Ahmad, “India and Pakistan” dalam P.M. Holt, Ann K.S., and Bernard Lewis (eds.), *The Cambridge History of Islam*, Volume 2A (London: Cambridge University Press, 1970), hlm. 97.

<sup>26</sup> Esposito, *Islam*, hlm. 122.

<sup>27</sup> Khalid bin Sayeed, *Pakistan: The Formative Phase* (Karachi: Pakistan Publishing, 1960), hlm. 47-48.

<sup>28</sup> Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 41.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm 48.

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Lihat Ishtiaq Ahmad, “From Pan Islamism to Muslim Nationalism: The Indian Muslim Response to Turkish War of Liberation” dalam [www.ishtiaqahmad.com/refpdf/ishtiaq%2520article%2520Khilafat.pdf](http://www.ishtiaqahmad.com/refpdf/ishtiaq%2520article%2520Khilafat.pdf), hlm. 3-4.

Mohani, dan Mushin Husain Kidwai.<sup>32</sup> Gerakan ini melibatkan tokoh ketiga aliran teologi keislaman yaitu *Sunni*, *Syi'i*, dan *Ahmadiyah*.<sup>33</sup> Pada perkembangannya, Gerakan *Khilafat* bekerjasama dengan Kongres Nasional India dalam Gerakan Non-Kooperasi dari tahun 1920 sampai dengan 1922.<sup>34</sup> Pada tahun 1919 sampai dengan 1924 keberadaan Liga Muslim digantikan oleh Gerakan *Khilafat*.<sup>35</sup> Baru mulai akhir tahun 1921, Gerakan Non-Kooperasi mengalami kemunduran akibat kerusuhan komunal, yaitu antara Hindu dan Islam dalam peristiwa yang dikenal dengan Pemberontakan *Mapilla* (Moplah) pada akhir tahun 1921.<sup>36</sup> Gerakan *Khilafat* semakin melemah dengan adanya pembubaran kesultanan Turki Utsmani pada tahun 1923,<sup>37</sup> dan penghapusan kekhalifahan pada tahun 1924.<sup>38</sup>

Gerakan *Khilafat* di India merupakan sebuah gerakan politik keagamaan yang mampu menyatukan ketiga kultur aliran teologi Islam yang berbeda, yaitu *Sunni*, *Syi'i*, dan *Ahmadiyah*. Padahal sebelumnya, ketiga aliran tersebut belum pernah selangkah dalam pembicaraan doktrin-doktrin agama ataupun masalah politik Islam. Gerakan *Khilafat* yang multikultural teologi keislaman ini mampu bekerjasama juga dengan pihak Hindu, yang tergabung dalam Kongres Nasional India ke dalam satu wadah pergerakan, Gerakan Non-Kooperasi.<sup>39</sup> Walaupun umur Gerakan Non-Kooperasi ini tidak lama, tetapi hal yang terbaik untuk

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>33</sup> Jacob M. Landau, *The Politics of Pan Islamism: Ideology and Organization* (New York: Oxford University Press, 1990), hlm. 205.

<sup>34</sup> Minault, "Gerakan", hlm. 95.

<sup>35</sup> Aziz Ahmad, "Islamic Reform Movement" dalam G. T. Garratt (ed.), *The Legacy of India* (Delhi: Oxford University Press, 1989), hlm. 389.

<sup>36</sup> Ali, *Alam*, hlm. 45.

<sup>37</sup> Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam: Imperium Turki Utsmani*, terj. Aceng Bahauddin (Jakarta: Kalam Mulia, 1988), hlm. 111.

<sup>38</sup> Aziz Ahmad, *Islamic Modernism in India and Pakistan 1857-1964* (London: Oxford University Press, 1967), hlm. 137-138.

<sup>39</sup> Minault, "Gerakan", hlm. 95.

diambil adalah terjalinnya keharmonisan antara Islam dengan Hindu dalam melawan Imperialis Inggris. Dengan adanya kesatuan ketiga kultur aliran teologi Islam yang berbeda, yaitu *Sunni*, *Syi'i*, dan *Ahmadiyah* dalam Gerakan *Khilafat* dan terjalinnya kerjasama Gerakan *Khilafat* dengan Kongres dalam Gerakan Non-Kooperasi, penulis merasa tertarik untuk meneliti Gerakan *Khilafat*.

## B. Batasan dan Perumusan Masalah

Pada penelitian ini yang menjadi pokok bahasan adalah perjalanan sejarah Gerakan *Khilafat* di India pada tahun 1919 sampai dengan 1924. Kajian yang lebih mendalam ditujukan pada bersatunya tokoh-tokoh Gerakan *Khilafat* yang multi aliran teologi Islam dalam Gerakan *Khilafat*, dan kebijakan yang dilakukan oleh Gerakan *Khilafat* yaitu menyangkut kerjasama dengan pihak Hindu dalam Gerakan Non-Kooperasi. Pembatasan masalah dimulai pada tahun 1919 dan berakhir tahun 1924 karena pada bulan November tahun 1919, badan organisasi Gerakan *Khilafat* secara resmi dibentuk dan pada bulan Maret 1924, kekhilifahan Turki Utsmani dihapus dari negara Turki. Penghapusan ini menjadikan Gerakan *Khilafat* kehilangan alasan untuk hidup.

Untuk membantu dalam pengkajian permasalahan penelitian di atas, maka ada beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang berdirinya Gerakan *Khilafat* di India dan siapakah tokoh-tokohnya?

2. Bagaimanakah perjalanan Gerakan *Khilafat* dan mengapa gerakan tersebut mampu menyatukan *Sunni*, *Syi'i*, dan *Ahmadiyah*, yang sekaligus mampu juga bekerjasama dengan Kongres Nasional India?
3. Mengapa Gerakan *Khilafat* mengalami kegagalan?

### C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini menelaah dan mengkaji secara kritis dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah di atas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan latar belakang berdirinya Gerakan dan beserta dengan tokoh-tokohnya.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan perjalanan Gerakan *Khilafat*, meliputi bersatunya *Sunni*, *Syi'i*, dan *Ahmadiyah* dalam Gerakan tersebut, yang sekaligus mampu juga bekerjasama dengan Kongres Nasional India.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan kegagalan Gerakan *Khilafat*.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan nilai-nilai pluralitas dalam keberagamaan umat Islam dan pengembangan nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam kehidupan umat Islam.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana awal dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

3. Menambah bahan pustaka dalam seri sejarah dan kebudayaan Islam pada umumnya dan dalam seri pokok tema pembahasan yang sama pada khususnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai Gerakan *Khilafat* di India sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pada kesempatan ini, peneliti menggunakan hasil-hasil penelitian sebelumnya untuk perbandingan sehingga tampak keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk yang pertama, peneliti membandingkan dengan karya dari Hamza Alavi yang berjudul “*Ironies of History: Contradiction of The Khilafat Movement*”. Karya ini terdapat dalam situs [www.banglapedia.search.com](http://www.banglapedia.search.com). Karya ini dalam pembahasannya menekankan kepada perbandingan antara kebijakan-kebijakan yang dilakukan Gerakan *Khilafat* untuk mempertahankan kekhalifahan Turki Utsmani dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukan Turki Utsmani menuju pembaruan Turki Utsmani, yang pada akhirnya menghapuskan kesultanan dan kekhalifahan Turki Utsmani diganti dengan bentuk Negara Republik.

Yang kedua, membandingkan dengan karya K. K. Chaudari yang berjudul *Khilafat Movement (1920-1921)*. Karya ini berbentuk *e-book edition (CD-Rom Edition), Volume X* yang dikeluarkan dari koleksi *The Maharashtra State and Government of India Record* oleh *Government of Maharashtra* di Mumbai pada tahun 1991. Karya ini menjabarkan perjalanan Gerakan *Khilafat* menurut urutan waktu dari setiap peristiwa yang dilalui oleh Gerakan *Khilafat*. Gambaran yang

deskriptif secara kronologis mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan Gerakan *Khilafat* selama tahun 1920 sampai dengan 1921. Kelebihan dari karya ini adalah adanya arsip-arsip yang berupa surat-surat, telegram-telegram, dan tulisan-tulisan percakapan telepon yang dilakukan oleh para tokoh Gerakan *Khilafat*.

Yang ketiga, buku yang berjudul *Pan Islam in British Indian Politics: A Study of Khilafat Movement 1918-1924* oleh M. Naeem Qureshi, dan diterbitkan oleh Brill, Leiden, 1999. Karya ini memfokuskan proses pembangunan *Pan-Islamisme* di India pada masa pemerintahan Inggris, yang kemudian lahir Gerakan *Khilafat* dan menjelaskan secara umum hubungan antara gerakan nasionalis dengan gerakan pan-islamis pada abad ke-19 sampai ke-20 di India.

Keaslian penelitian yang dilakukan penulis adalah memfokuskan kajian pada bersatunya ketiga aliran teologi Islam dalam Gerakan *Khilafat* dan hubungan kerjasama dengan pihak Hindu dalam Gerakan Non-Kooperasi. Kedua kajian tersebut dianalisis untuk mendapatkan motif atau landasan dasar terjadinya peristiwa tersebut.

## E. Landasan Teori

Gerakan *Khilafat* merupakan sebuah gerakan politik keagamaan yang didirikan oleh kaum muslimin India pada akhir tahun 1919, sebagai respon atas meningginya semangat anti imperialis Inggris, dan isu *Khilafat* yang semakin menguat setelah Perang Dunia pertama. Beberapa kebijakan yang diambil Pemerintah Inggris di India telah mengancam eksistensi nilai sosial dan kultur Islam. Apalagi ditambah kebijakan Pemerintah Inggris dalam masalah Perang

Dunia pertama mengancam eksistensi kekhalifahan Turki Utsmani dengan adanya beberapa perjanjian yang merugikan kekhalifahan Turki Utsmani. Mempertahankan nilai-nilai sosial dan kultur Islam, serta kekhalifahan menjadi landasan moral terbentuknya Gerakan *Khilafat*. Gerakan ini kemudian mampu menyatukan kaum muslimin India yang memiliki basis aliran teologi yang berbeda, yaitu *Sunni*, *Syi'i*, dan *Ahmadiyah*.

Persamaan perasaan moral dan kepercayaan atas Islam yang kemudian diperkuat oleh pengalaman emosional bersama menjadi dasar terjalinnya kesatuan dalam Gerakan *Khilafat*. Keadaan seperti ini oleh Durkheim disebut dengan Solidaritas Sosial.<sup>40</sup> Nilai-nilai yang menjadi landasan kesatuan tersebut oleh Durkheim disebut dengan Kesadaran Kolektif.<sup>41</sup> Dalam masalah ini, kesadaran kolektif Gerakan *Khilafat* adalah Islam. Islam sebagai instrumen sosial untuk menyatukan kaum muslimin India dalam satu wadah gerakan yaitu Gerakan *Khilafat* untuk mengusir Inggris dari India dan mempertahankan kekhalifahan Turki Utsmani. Islam pada masalah ini bukan pada tataran normatif yang berupa nilai-nilai doktrinal yang sakral, dan tidak dapat disentuh oleh pemikiran pemeluknya. Islam di sini difahami dalam tataran historis, yaitu Islam sebagai kenyataan empirik. Kenyataannya bahwa keberadaan Islam mendapat ancaman dari luar Islam yaitu Inggris (Barat). Kesadaran atas kenyataan empirik Islam dilatarbelakangi adanya perubahan pola pemikiran dari kaum muslimin India.

---

<sup>40</sup> Zainuddin Maliki, *Nalar Agung: Tiga Teori Sosial Hegemonik* (Surabaya: LPAM, 2003), hlm. 92.

<sup>41</sup> *Ibid.*

Auguste Comte pernah menjelaskan bahwa tahap pemikiran manusia melalui tiga tahapan yaitu tahap teologis, tahap metafisik, dan tahap positivistik.<sup>42</sup> Pada tahap teologis dan tahap metafisik, kaum muslimin India hanya dibenturkan pada masalah doktrinal keagamaan. Kenyataan empirik Islam tanpa pernah disentuh, karena yang ada hanya benar dan salah dalam praktek keagamaan. Kepercayaan atas kebatilan dan kesesatan dalam perbedaan menginterpretasikan doktrin-doktrin agama sebagai ancaman keberadaan Islam sebagai agama. Pada tahap ini, perkembangan Islam mengalami kemuduran pemikiran. Kaum muslimin India hanya disibukkan dengan pertarungan ideologis kepercayaan. Kaum muslimin India menjadi terbelakang atas ketidaksadaran akan kenyataan empirik, yang berakibat pada kaum muslimin India menjadi objek imperialis Barat.

Pada tahap positivistik, adanya pembaruan pemahaman akan kenyataan empirik bahwa yang menjadi ancaman bagi Islam bukanlah dari golongan Islam yang berbeda pemahaman dalam menginterpretasikan doktrin-doktrin agama yang sakral. Akan tetapi ancaman tersebut datang dari luar Islam yang berupa penjajahan dan segala bentuk hegemoni yang menyebabkan kaum muslimin terbelakang. Kesadaran ini timbul karena adanya kenyataan empirik bahwa kaum muslimin India terbelakang dan mengalami kerugian yang besar dan kekecewaan yang menyakitkan akibat kebijakan imperialis Inggris di India. Apalagi ditambah dengan hegemoni mayoritas Hindu yang tidak mengesampingkan kepentingan kaum muslimin India.

---

<sup>42</sup> George Ritzer dan Douglas J. Godma, *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimandan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 16.

Bersatunya *Sunni*, *Syi'i*, dan *Ahmadiyah* dalam Gerakan *Khilafat*, karena adanya kesamaan pandangan atas kenyataan empirik, bahwa Islam di bawah Imperialis Inggris. Ferdinand Tonnies menyebut kesatuan masyarakat seperti ini , yaitu karena adanya kesamaan jiwa dan fikiran disebut dengan *Gemeinschaft of Mind*.<sup>43</sup> Akan tetapi, dalam Gerakan *Khilafat* tidak menutup kemungkinan kesatuan *Sunni*, *Syi'i*, dan *Ahmadiyah* bukan karena adanya kesamaan pandangan pemikiran, bisa juga karena adanya kepentingan-kepentingan rasional. Kesatuan masyarakat yang seperti ini disebut oleh Tonnies dengan *Gesellschaft*.<sup>44</sup> Hubungan ini bersifat sementara karena efek dari perbedaan-perbedaan pemikiran tiap kepentingan yang dibawa oleh masing-masing kelompok. Sama halnya kerjasama Gerakan *Khilafat* dengan Kongres di dalam Gerakan Non-Kooperasi. Hubungan ini dapat dilihat dengan menentukan apa yang menjadi nilai kesadaran sosialnya, yang kemudian baru dapat dilihat bentuk dasar terjalinnya hubungan, *Gemeinschaft of Mind* atau *Gesellschaft*.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada kebijakan-kebijakan yang dibuat Gerakan *Khilafat* selama dalam perjalanan sejarahnya, terutama dalam hal kerjasama antara Gerakan *Khilafat* dengan Kongres Nasional India dalam Gerakan Non-Kooperasi dan juga pada bersatunya ketiga aliran teologi Islam dalam Gerakan *Khilafat*. Dengan memperhatikan fokus kajian tersebut, maka

---

<sup>43</sup> Abdulsyani, *Sosiologi: Sistematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 110.

<sup>44</sup> *Ibid.*

penelitian ini adalah mendapatkan jawaban terdalam yang melatarbelakanginya dengan acuan kepada Mengapa dan Bagaimana.<sup>45</sup>

Penelitian, penelitian ini memusatkan pada penelitian kepustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merekonstruksi peristiwa sejarah Gerakan *Khilafat* secara kritis, kronologis, dan metodologis sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode sejarah adalah metode yang tepat untuk digunakan dalam merekonstruksi peristiwa sejarah. Untuk itu, penelitian yang menggunakan metode sejarah harus melewati beberapa tahapan untuk merekonstruksi peristiwa sejarah. Tahapan-tahapan itu terdiri: pertama, pengumpulan sumber atau data sejarah. Dalam tahap ini, pengumpulan sumber atau data sejarah dipusatkan dalam bentuk studi pustaka. Sumber atau data yang dicari adalah dalam bentuk buku-buku, majalah-majalah, jurnal-jurnal, makalah-makalah atau paper-paper, hasil-hasil penelitian, dan dokumen-dokumen tertulis lainnya yang memiliki kesamaan tema dengan objek penelitian ini. Bentuk sumber atau data tersebut baik dalam bentuk *hard copy* (bentuk keras) ataupun *soft copy* (bentuk artikel *internet*, *e-book* atau *cd-rom edition* misalnya). Pencarian sumber atau data sejarah dilakukan di beberapa perpustakaan, antara lain Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpusda, Perpustakaan Kolese Ignatius, Perpustakaan Pusat UNY, Perpustakaan Pusat UGM termasuk Hatta Corner, Perpustakaan Pusat UII, dan beberapa perpustakaan lainnya.

Mengenai status primer atau sekundernya sumber atau data sejarah, penulis tidak mempersoalkan karena menurut Kuntowijoyo bahwa sejarawan

---

<sup>45</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001), hlm. 93-94.

tidak mempersoalkan primer atau sekundernya sumber atau data sejarah kalau memang hanya ada satu sumber misalnya.<sup>46</sup> Contohnya karya K. K. Chaudari yang berjudul *Khilafat Movement (1920-1921)*. Karya ini dalam bentuk *e-book edition (CD-Rom Edition), Volume X* yang dikeluarkan dari koleksi *The Maharashtra State and Government of India Record* oleh *Government of Maharashtra* di Mumbai pada tahun 1991, sedangkan versi bukunya terbit pada tahun 1982. Buku menjadi rujukan utama dan sebagai sumber primer. Penyetatusan sumber ini karena adanya beberapa arsip surat-surat dari para tokoh Gerakan *Khilafat*. Buku ini juga dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

Mengingat fokus kajian penelitian ini menyangkut beberapa golongan, yaitu Islam (*Sunni, Syi'i, dan Ahmadiyah*) dan Hindu, maka dalam pengumpulan sumber atau data sejarah didapatkan buku-buku yang mewakili cara pandang tiap golongan dalam masalah ini. Cara ini agar tidak terkesan berat sebelah atau keberpihakkan golongan dalam tahap pengumpulan sumber.

Untuk memudahkan dalam penelaahan sumber atau data sejarah yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan cara yang dicatat oleh Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007: dengan membuat catatan ringkasan dari tiap sumber atau data sejarah yang didapat, baik berupa kutipan langsung, kutipan tidak langsung atau ringkasan, dan komentar.<sup>47</sup> Catatan ringkasan ini ditulis di kertas yang dipersiapkan. Dalam tulisan ini juga ditulis mengenai penulis buku, penerbit, tahun penerbitan, dan

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 99.

<sup>47</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 66.

kota penerbit, serta jilid keberapa.<sup>48</sup> Cara atau teknik ini sangat memudahkan dalam penulisan penyusunan laporan yang dilakukan peneliti.

Kedua, pada tahapan ini sumber atau data sejarah yang telah terkumpul kemudian dilakukan uji kritik untuk mendapatkan fakta-fakta sejarah. Kritik sumber disebut juga verifikasi sumber. Penulis melakukan pengkritikan dalam dua bentuk pengkritikan yaitu tentang keaslian sumber (kritik ekstern)<sup>49</sup> dan kekredibilitasan/keabsahan sumber (kritik intern).<sup>50</sup> Contohnya karya K. K. Chaudari, *Khilafat Movement (1920-1921)*, peneliti mengkritisi keaslian sumber atau data sejarah, misalnya diajukan pertanyaan kapan dan dimana karya ini dibuat, siapa yang membuat dan dari bahan apa karya itu ditulis<sup>51</sup> serta bagaimana gaya tulisan.<sup>52</sup> Misalnya mengenai waktu dan tempat pembuatannya, buku ini ditulis pada tahun 1982 dalam bentuk *hard copy* tetapi pada tahun 1991 ditransfer dalam bentuk *soft copy (e-book)* di India. Pertanyaan yang diajukan adalah apakah pada tahun 1991 penulisan dalam bentuk *e-book* sudah populer dalam dunia kepustakaan di India. Mengenai diri penulis buku, penulis mencari biografi penulis tersebut. Biografi ini sarana untuk melihat watak dan basis pemikiran penulis. Gaya tulisan diajukan pertanyaan apakah penulisan menurut pertanggalan peristiwa pada waktu itu di India telah mengenal corak penulisan itu.

Keabsahan sumber atau data sejarah, dengan dilihat subjektifitas atau objektifitas karya yang ditulis oleh penulis buku tersebut. Dengan cara

---

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> Louis Gotschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1969), hlm. 80.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 95.

<sup>51</sup> Abdurahman, *Metodologi*, hlm. 68-69.

<sup>52</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar*, hlm. 93-94.

mengidentifikasi hasil-hasil kesimpulan tema-tema yang dibahas dalam karya itu.

Apakah ada kecenderungan berlebihan dalam pernyataan-pernyataan yang dibuat.

Pada buku ini juga diadakan pengujian dengan buku yang dalam bentuk *hard copy*, apakah karya dalam bentuk *soft copy* dengan dalam bentuk *hard copy* sama isi maknanya atau mengalami perubahan.

Setelah melewati dua uji kritik sumber, sumber atau data sejarah menjadi fakta-fakta sejarah. Fakta-fakta sejarah bersifat (paling) mendekati kebenaran atas apa yang terjadi, sejauh peneliti mengkritisi sumber atau data sejarah yang telah ditemukan.<sup>53</sup>

Ketiga, pada tahap ini sumber atau data sejarah yang telah menjadi fakta-fakta sejarah ditafsirkan atau diinterpretasikan. Peneliti dalam tahap ini memakai kaidah yang dijabarkan oleh Kuntowijoyo, yaitu analisis dan sintesis. Dengan penjelasan sebagai berikut: Analisis (menguraikan fakta-fakta sejarah)<sup>54</sup>, misalnya dalam karya tulisan dari Jacob M. Landau dengan judul *The Politics of Pan Islamism: Ideology and Organization*. New York: Oxford University Press, 1990. Pada karya ini terdapat keterangan bahwa *Sunni*, *Syi'i*, dan *Ahmadiyah* menjadi elemen penting dalam Gerakan *Khilafat*. Isu *Pan Islamisme* menjadi landasan dasar bersatunya ketiga aliran tersebut.

Sintesis (menyatukan fakta-fakta sejarah), pada tahap ini dicontohkan pada beberapa fakta sejarah yang didapatkan. Misalnya Perang Balkan 1911-1912 di Semenanjung Balkan melibatkan Turki Utsmani, perang melawan negara-negara yang berada di sekitar Semenanjung Balkan. Perang Dunia pertama juga

---

<sup>53</sup> Gotschalk, *Mengerti*, hlm 95.

<sup>54</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar*, hlm. 103.

melibatkan Turki Utsmani yang berperang melawan Inggris. Fakta-fakta sejarah tersebut disatukan menjadi satu kesimpulan, bahwa kedua perang ini menyebabkan beberapa wilayah di bawah kekuasaan Turki Utsmani melepaskan diri dari kekuasaan Turki Utsmani.

Pada tahapan penginterpretasian ini, peneliti bertindak seobjektif mungkin dengan hati-hati dalam mengambil generalisasi sejarah. Dalam perkara ini, biasanya sikap subjektif penulis paling sering keluar tanpa disadari. Peneliti menjelaskan sejelas-jelasnya sesuai fakta yang diketemukan dalam proses generalisasi sejarah menyangkut tema penelitian ini,

Keempat atau terakhir, historiografi atau penulisan sejarah. Peneliti pada tahap ini memaparkan hasil penelitian secara deskriptif analitis. Penjabaran setiap pokok permasalahan dalam penelitian ini memperhatikan urutan waktu (kronologis). Penyajian penelitian ini dalam tiga bagian, yaitu pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan.<sup>55</sup> Hasil penelitian dipaparkan sesuai dengan sistematika yang disajikan.<sup>56</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian yang dilakukan dijabarkan dalam lima bab. Pembagian ke dalam lima bab ini disusun secara sistematis dan komprehensif. Pembagian ini dapat memudahkan untuk mengetahui urutan kronologis peristiwa dan memudahkan pemahaman atas faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya peristiwa.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 107.

<sup>56</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 67.

Bab I berupa bab pendahuluan, bab ini berisi keseluruhan rangkaian dari rencana penelitian yang sudah dilaksanakan. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pendahuluan ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan dalam penulisan skripsi sehingga dapat dijelaskan secara sistematis, sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Bab II membahas tentang latar belakang berdirinya Gerakan *Khilafat* di India pada tahun 1919-1924 M. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini meliputi kondisi kaum muslimin India pada akhir abad ke XX, faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya Gerakan *Khilafat* yang dibagi ke dalam dua bagian, yaitu yang pertama, faktor internal (Peristiwa-peristiwa yang terjadi di India) dan faktor eksternal (Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kekhalifahan Turki Utsmani). Dalam bab ini juga memuat riwayat hidup singkat dari beberapa tokoh pendiri Gerakan *Khilafat*. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi kaum muslimin India, mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya Gerakan *Khilafat*, dan mengetahui tokoh-tokoh dari Gerakan *Khilafat*.

Bab III berupa penjelasan awal perjalanan Gerakan *Khilafat* di India pada tahun 1919-1924 M, yaitu meliputi penjelasan tentang Manifesto Gerakan *Khilafat* 1920 M, Gerakan Non-Kooperasi 1920-1922 M, dan Gerakan Hijrah 1920 M. pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kebijakan Gerakan *Khilafat* dalam awal perjalannya.

Bab IV berupa penjelasan akhir perjalanan Gerakan *Khilafat*, yaitu meliputi penjelasan tentang Kegagalan Kerjasama Islam-Hindu 1922-1929 M, Penghapusan Kekhalifahan Turki Utsmani 1922-1924 M, dan Kegagalan perjuangan isu *khilafah* dalam Konferensi Islam Sedunia tahun 1926 dan 1931 M

Bab V berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan yang pada intinya merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat dan saran berupa himbauan dan anjuran untuk para pembaca dan penulis selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan dan dianalisis mengenai Gerakan *Khilafat* di India tahun 1919-1924, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Gerakan *Khilafat* di India pada tahun 1919-1924 lahir dilatarbelakangi dengan adanya kondisi kolonialisasi Inggris di dalam India dan di luar India, khususnya menyangkut keberadaan Islam. Kolonialisasi tersebut berakibat pada penindasan terhadap komunitas kaum muslimin. Di dalam India, terjadi beberapa kebijakan-kebijakan pemerintah Inggris yang tidak mengenakkan bagi kaum muslimin India. Peristiwa seperti Pembagian Bangla 1911, Tragedi Kanpur 1913, Pakta Lucknow 1916, dan Tragedi Amritsar 1919 telah merugikan dan membawa penderitaan bagi kaum muslimin India, maka dari sinilah timbul perasaan tidak suka terhadap pemerintahan Inggris di India. Di luar India, kolonialisasi Inggris dan Sekutu mengusik keberadaan kekhilifahan Turki Utsmani dan tanah-tanah suci Islam. Peristiwa seperti Perang Tripolitania dan Perang Balkan tahun 1911-1913, serta Perang Dunia pertama tahun 1914-1918 bagi kaum muslimin India, Inggris telah menghina dan menyakiti kaum muslimin India. Inggris telah melakukan tindakan mengusik pemimpin tertinggi keagamaan mereka, yaitu Khalifah Turki Utsmani. Kedua kondisi ini, didukung dengan arus *Pan Islamisme* yang masuk ke India pada abad kesembilanbelas yang dibawa oleh Jamaluddin al-Afghani.

Kolonialisme Inggris yang menggenggam kaum muslimin India dan kekhalifahan Turki Utsmani, serta arus *Pan Islamisme* adalah yang menjadi faktor berdirinya Gerakan *Khilafat*. Faktor-faktor tersebut adalah saling berkaitan dan berhubungan sehingga memunculkan Gerakan *Khilafat*.

Gerakan *Khilafat* di India dicetuskan oleh beberapa tokoh kaum muslimin India, yaitu seperti Maulana Abdul Bari, Maulana Muhammad Ali, Dan Maulana Shaukat Ali.

Kedua, proses berjalannya Gerakan *Khilafat* di India tahun 1919-1924 berjalan secara dinamis. Gerakan *Khilafat* mampu menyatukan ketiga aliran teologi, seperti *Sunni*, *Syi'i*, dan *Ahmadiyah* di India, yang sebenarnya terdapat perbedaan yang besar di antara ketiganya. Kesatuan kaum muslimin India adalah hasil positif yang diraih Gerakan *Khilafat*. Keberhasilan Gerakan *Khilafat* juga mampu bekerjasama dengan Kongres Nasional India, yang mayoritas diisi oleh golongan Hindu. Walaupun tidak bertahan lama, tetapi paling tidak dengan terciptanya kerjasama tersebut Gerakan *Khilafat* atas nama kaum muslimin India dapat mewujudkan identitasnya sebagai golongan yang berwawasan dan berintelektual, bukan sebagai golongan yang terbelakang dan pasif terhadap kepentingannya sendiri. Gerakan *Khilafat* mampu menunjukkan kepeduliannya terhadap kepentingan kaum muslimin dunia, yaitu dengan partisipasinya di beberapa konferensi Islam sedunia, dan pendukungan serta pengiriman bantuan terhadap kekhalifahan Turki Utsmani. Walaupun beberapa kebijakannya mengalami kegagalan, seperti Gerakan Hijrah dan Gerakan Non-Kooperasi, tidak mempusukan Gerakan *Khilafat* untuk berevaluasi dan memperbaiki. Hasil yang

positif dari Gerakan *Khilafat* adalah sebagai berikut: yang pertama, terciptanya kesatuan kaum muslimin India dalam menunjukan eksistensi jati dirinya, baik di India maupun dunia internasional. Bentuk kepedulian masalah seputar keberadaan kekhalifahan Turki Utsmani sebagai bentuk persatuan kaum muslimin (*Pan Islamisme*). Kedua Gerakan *Khilafat* mampu menjalin hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan golongan Hindu walaupun hanya berlaku untuk sementara waktu.

Gerakan *Khilafat* mampu menyatukan ketiga aliran teologi Islam karena sebagai berikut: pertama, adanya kesamaan kenyataan mengalami kolonialisasi Inggris. Kedua, adanya arus modernisme Islam yang digaungkan oleh para tokoh kaum muslimin India ataupun tokoh Non-India yang sempat tinggal di India, misalnya Jamaluddin al-Afghani. Arus modernisme Islam mampu mengikis setiap perbedaan doktrinal kepercayaan, sehingga arah kesatuan kaum muslimin terbentuk. Kesatuan ini berpusat pada perhatian akan kepentingan kaum muslimin India. Jadi kesimpulannya adalah adanya faktor kesamaan merasakan kolonialisme Inggris dan adanya arus modernisme Islam (*Pan Islamisme*). Keduanya berujung pada kebangkitan kaum muslimin India akan eksistensi identitasnya dan kepentingan-kepentingannya.

Gerakan *Khilafat* mampu bekerjasama dengan Kongres Nasional India dalam Gerakan Non-Kooperasi karena adanya faktor-faktor kepentingan. Gerakan *Khilafat* menggunakan Kongres Nasional India dan program Gerakan Non-Kooperasi sebagai alat penekan/alat gertakan kebijakan Inggris menyangkut kekhalifahan Turki Utsmani dan beberapa tanah suci Islam, serta sebagai langkah

mengatur masa depan kaum muslimin India di India, apabila India menjadi pemerintahan sendiri. Kongres Nasional India menggunakan Gerakan *Khilafat* sebagai alat kampanye pemerintahan sendiri, yang pada intinya sebagai bukti terbentuknya Nasionalisme India. Karena kepentingan-kepentingan masing-masing kelompok tidak terpenuhi secara maksimal, maka berakhirlah kerjasama tersebut.

Ketiga, Gerakan *Khilafat* mengalami kegagalan karena adanya beberapa penyebab, yaitu sebagai berikut: pertama, Gerakan *Khilafat* dalam bekerjasama dengan Kongres Nasional India dalam Gerakan Non-Kooperasi mengalami kegagalan setelah terjadi Pemberontakan Mapilla dan Tragedi Chauri Chaura pada tahun 1922-1923 M, sehingga Gerakan *Khilafat* kehilangan kekuatan untuk menekan kebijakan Inggris menyangkut kekhilifahan Turki Utsmani. Ditambah Gerakan *Khilafat* sendiri disibukkan dengan konflik Islam-Hindu di India. Kedua, penghapusan institusi kekhilifahan Turki Utsmani oleh pemerintahan negara Turki pada tahun 1924 M. Penghapusan kekhilifahan merupakan dampak dari arus sekulerisasi yang dijalankan oleh Mustapha Kemal, sehingga Gerakan *Khilafat* kehilangan alasan berdirinya gerakan. Terakhir, karena isu *khilafah* tidak terangkat di dalam Konferensi Islam Sedunia pada tahun 1926 di Mekkah dan tahun 1931 di Jerussalem. Kegagalan tersebut karena konferensi membawa isu *Pan Islamisme* bukan ranah kekhilifahan tetapi ke ranah kerjasama untuk kemajuan bersama, dan disamping itu, konferensi memperhatikan permasalahan bangsa Yahudi yang menduduki Palestina. Alasan-alasan tersebut membawa kepada kegagalan perjuangan Gerakan *Khilafat* untuk menegakkan kekhilifahan.

## B. Saran

Dalam penelitian yang telah dilakukan melalui penjabaran dan analisis, penulis mempunyai beberapa butir untuk diperhatikan:

1. Dari sejarah Gerakan *Khilafat* di India telah memberikan sebuah wawasan bahwa sebuah kesatuan yang utuh atas nama Islam dengan mereduksi setiap perbedaan, dan pengadopsian ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dibutuhkan bagi kemajuan kaum muslimin sendiri.
2. Dari perjalanan Gerakan *Khilafat* yang bekerjasama dengan Kongres Nasional India dalam Gerakan Non-Kooperasi telah memberikan wawasan bahwa kaum muslimin bekerjasama dengan pihak non-muslim dalam permasalahan kehidupan umum dapat menguntungkan kaum muslimin sendiri, yaitu dengan tetap membawa batasan nilai-nilai agama yang kuat.
3. Menyangkut penulisan skripsi ini, penulis merasa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis mengakui dalam pengumpulan sumber-sumber sejarah masih terbatas, sehingga diharapkan kepada peneliti yang lain dalam penelitian tema yang sama dapat lebih memperkaya sumber atau data sejarah. Kedua, mengenai fokus kajian Gerakan *Khilafat* dalam penelitian skripsi ini. Penulis memfokuskan pada pola/motif hubungan bergabungnya *Sunni*, *Syi'i*, dan *Ahmadiyah* dalam Gerakan *Khilafat*, dan pola/motif hubungan Gerakan *Khilafat* dengan Kongres Nasional India dalam Gerakan Non-Kooperasi. Penulis menyadari bahwa kedua pokok bahasan tersebut belum mampu terjawab semuanya secara mendalam. Saran penulis kepada peneliti selanjutnya

adalah agar dua fokus kajian dalam penelitian skripsi ini dapat dijadikan dua penelitian yang berbeda sehingga dapat dihasilkan sebuah hasil penelitian yang lebih mendalam dan kritis. Di samping itu, juga masih ada sisi yang lain yang belum dibahas dan tentunya menarik juga untuk dibahas, misalnya tipe kepemimpinan Gerakan *Khilafat* atau biografi dari salah satu tokoh Gerakan *Khilafat*.

Terakhir, penulis hanya mampu berdoa agar penelitian mengenai sejarah Islam pada umumnya dan sejarah Gerakan *Khilafat* pada khususnya, semakin banyak untuk diangkat dalam penelitian dan dianalisis secara maksimal sehingga didapatkan hasil yang benar-benar mendekati kesempurnaan dan kebenaran. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sehingga skripsi ini lebih dapat dipertanggungjawabkan keilmuannya, dan dapat dibaca dengan enak, serta dapat diterima dengan mudah maknanya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Abdulsyani. *Sosiologi: Sistematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

\_\_\_\_\_. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.

Abdurraziq, Ali. *Islam: Dasar-Dasar Pemerintahan*. Terj. M. Zaid Su'di. Yogyakarta: Jendela, 2002.

Aga Khan. *India in Transition: A Study on Political Evolution*. Bombay: Bennett Coleman Co. Ltd., 1918.

Ahmad, Aziz. *Islamic Modernism in India and Pakistan 1857-1964*. London: Oxford University Press, 1967.

Ahmad, Jamal. *Seratus Tokoh Muslim Terkemuka*. Terj. Tim Penerjemah Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.

Ahmed, Akhbar S. *Posmodernisme: Bahaya dan Harapan bagi Islam*. Terj. M. Sirozi. Bandung: Mizan, 1996.

Albiruni, A. H. *Makers of Pakistan and Modern Muslim India*. Lahore: Ashraf, 1950.

Ali, K. *History of India, Pakistan, and Bangladesh*. Dhaka: Ali Publications, 1980.

Ali, Mukti. *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*. Bandung: Mizan, 1996.

Ali, Sayyid Amir. *Api Islam: Sejarah Evolusi dan Cita-Cita Islam dengan Riwayat Nabi Muhammad Saw*. Terj. H. B. Yassin. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Ayoub, Mahmoud M. *The Crisis of Muslim History: Akar-akar Krisis Politik dalam Sejarah Islam*. Terj. Munir A. Mu'in. Bandung: Mizan, 2004.

Al-Badry, Hamka Haq. *Koreksi Total Terhadap Ahmadiyah*. Jakarta: Yayasan Nurul Iman, 1980.

- Bopal, Bipan Chandra. *India's Struggle for Independence*. New Delhi: Penguin Books Ltd, 1990.
- Bosworth, C. E. *Dinasti Dinasti Islam*. Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1993.
- Bosworth, C. E., et al. (eds.), *The Encyclopaedia of Islam*. Leiden: E. J. Brill, 1997.
- Daftary, Farhad. *The Isma'ilis: Their History and Doctrines*. New York: Cambridge University Press, 1990.
- Donohue, John L. dan John L. Esposito (eds.). *Islam in Transition*. New York: Oxford University Press, 1982.
- Enayat, Hamed. *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah: Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke-20*. Terj. Asep Hikmat. Bandung: Pustaka, 1982.
- Esposito, John L. *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas*. Terj. Alwiyah Abdurrahman dan MISSI. Bandung: Mizan, 1996.
- \_\_\_\_\_, (ed.). *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern*. Terj. Eva Y., dkk. Bandung: Mizan, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Islam dan Politik*. Terj. Joesoef Sou'yib. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Esposito Vincent J. (ed.). *A Concise History of World War I*. New York: Frederick A. Praeger Publisher, 1964.
- Fathoni, Muslih. *Faham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah dalam Perspektif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.
- Garratt, G. T. (ed.). *The Legacy of India*. Delhi: Oxford University Press, 1989.
- Gibbs, H. A. R. *Aliran-Aliran Modern dalam Islam*. Terj. Machnun Husein. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993.
- Gotschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1969.
- Hasan, Mashudul. *History of Islam*. Volume II. Delhi: Adam Publishers and Distributors, 1995.
- Holt, P. M., Ann K. S. Lambton, and Bernard Lewis (eds.). *The Cambridge History of Islam*. Volume 2A. London: Cambridge University Press, 1970.

- Ikram, S. M. *Muslim Civilization in India*. New York: Columbia University Press, 1964.
- Imam, Zafar (ed.). *Muslims in India*. New Delhi: Oriental Longman, 1975.
- Al-Jabiri, Muhammad Abid. *Kritik Kontemporer atas Filsafat Arab-Islam*. Terj. Moch Nur Ichwan. Bandung, Mizan, 2003.
- Karim, Muhammad Abdul. *Sejarah Islam di India*. Yogyakarta: Bunga Grafies Production, 2003.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001.
- Landau, Jacob M. *The Politics of Pan Islamism: Ideology and Organization*. New York: Oxford University Press, 1990.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Bagian III. Terj. Ghufron A. Mas'udi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Bagian I dan II. Terj. Ghufron Mas'udi. Jakarta: Rajawali Press, 2003.
- Maliki, Zainuddin. *Nalar Agung: Tiga Teori Sosial Hegemonik*. Surabaya: LPAM, 2003.
- Mortimer, Edward. *Islam dan Kekuasaan*. Terj. Enna Hadi dan Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1984.
- Mughni, Syafiq A. *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki*. Jakarta: Logos, 1997.
- Mujeeb, M. *The Indian Muslims*. London: George Allen and Unwin Ltd., 1967.
- Al-Nadwi, Syed Abul Hasan. *Qadianism: A Study Critical*. Terj. Zafar Ishaq Anshari. Lucknow: Academy of Islamic Research and Publications, 1980.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Prasad, Rajendra. *India Divided*. Bombay: Hind Kitabs Ltd., 1947.
- Qureshi, M. Naeem. *Pan Islam in British Indian Politics: A Study of Khilafat Movement 1918-1924*. Leiden: Brill, 1999.
- Ar-Rais, Dhiya'uddin. *Islam dan Khilafah: Kritik Terhadap Buku Khilafah dan Pemerintahan dalam Islam, Ali Abdurraziq*. Terj. Afif Muhammad. Bandung: Pustaka, 1985.

- Ar-Ruhaili, Ibrahim bin Amir. *Manhaj Ahli Sunnah Menghadapi Ahli Bid'ah*. Terj. Abu Ahmad Syamsudin. Jakarta Timur: Pustaka Kautsar, 2002.
- Ritzer, George dan Douglas J. Godma. *Teori Sosiologi Modern*. Terj. Alimandan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Rozak, Abdul dan Rosihon Anwar. *Ilmu Kalam*. Bandung : Pustaka Setia, 2003.
- Sayeed, Khalid bin. *Pakistan: The Formative Phase*. Karachi: Pakistan Publishing, 1960.
- Schimmel, Annemarie. *Islam in The Indian Subcontinent*. Leiden: E. J. Brill, 1980.
- Smith, Wilferd Cantwell. *Modern Islam in India: A Social Analysis*. New Delhi: Usha Publications, 1985.
- Stoddard, L. *Dunia Baru Islam*. Terj. Tim Penerjemah Pemerintah RI. Jakarta: Pemerintah RI, 1966.
- Syadzali, Munawir. *Islam dan Tata Negara*. Jakarta: UI Press, 1993.
- Syalabi, Ahmad. *Sejarah dan Kebudayaan Islam: Imperium Turki Utsmani*. Terj. Aceng Bahauddin. Jakarta: Kalam Mulia, 1988.
- As-Syahrastani, Muhammad ibn Abdul Karim Ahmad. *Al-Milal wa al-Nihal: Aliran-Aliran Teologi dalam Islam*. Terj. Syuaidi Asy'ari. Bandung : Mizan, 2004.
- Voll, John Obert. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*. Terj. Adat Sudrajat. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997.
- Zafrulla Khan, Muhammad. *Ahmadiyyat: The Renaissance of Islam*. London: Tabshir Publications, 1978.
- Zaheer, Ehsan Elahi. *Qadiyaniat: An Analytical Survey*. Lahore: Idara Tarjuman al-Sunnah, 1975.
- Zurcher, Erik J. *Sejarah Turki Modern*. Terj. Karsidi Diningrat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

## B. Jurnal

- Abdurahman, Dudung. "Kilas Balik Pembaharuan dalam Islam di India" dalam *Thaqâfiyyât. Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam*. Vol. 1. No. 1. Juli-Desember 2000. Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Al-Hushaini, Syaikh Sa'ad. "Khilafah di Bumi". Terj. Abu Isma'il Muslim al-Atsari, dalam *As-Sunnah*. Edisi 12. Tahun XI 1425H/2008M.
- Ansari, Nafees Ahmad. "Impact of British Culture on Indian Muslims" dalam *Islam And The Modern Age*. No. IV. November 1990. Vol. XXI. New Delhi: Zakir Husain of Islamic Institute, 1992.
- Hasan, Mushirul. "Sectarianism in Indian Islam: The Shia-Sunni Divide in The United Provinces" dalam *Islam and The Modern Age*. No. I. Februari 1992. Vol. XXIII. New Delhi: Zakir Husain of Islamic Institute, 1992.
- Karim, Muhammad Abdul. "Kontribusi Muhammad bin Qasim dalam Penaklukkan Sind" dalam *Thaqâfiyyât. Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2001. Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Roy, Ajit. "Communalism-Its Political Riots" dalam *Religion And Society*. Vol. XXXI. No. 4. Desember 1984. Bangalore: CISRS Publications, 1984.

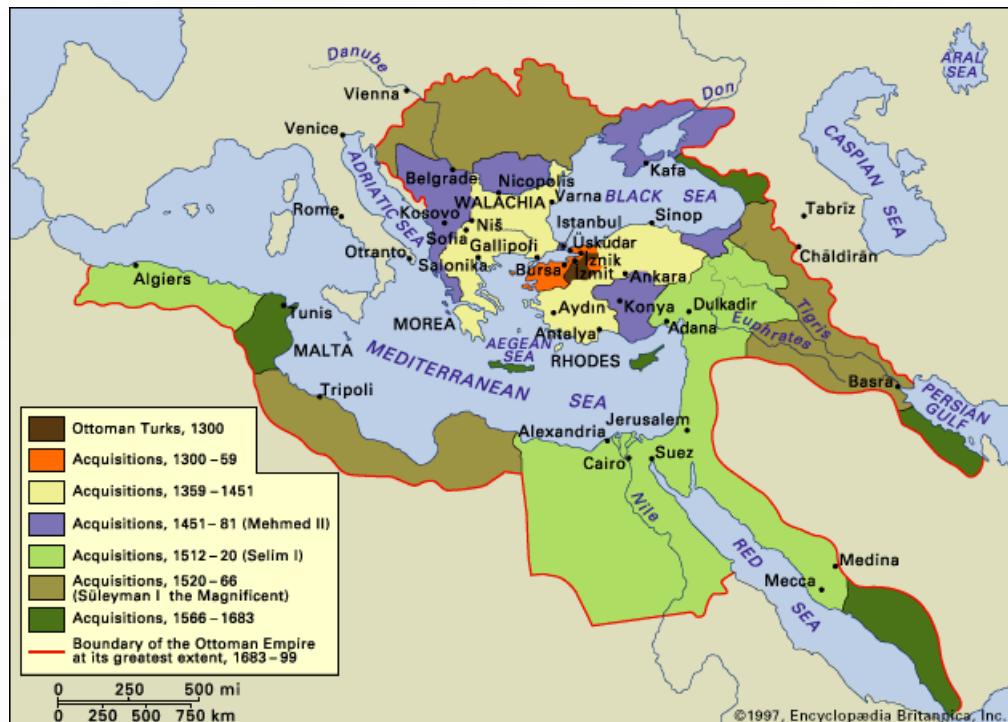
## C. CD-ROM dan Internet

- "Abul Kalam Azad" dalam <http://indiahertage.org/history/images/abul%20kalam.jpg>
- "After The War" dalam [http://alhafeez.org/rashid/british-jewish/bjc\\_6.htm](http://alhafeez.org/rashid/british-jewish/bjc_6.htm)
- "Aga Khan III" dalam <http://www.storyofpakistan.com/person.asp?perid=P004>
- "Census Of India, 1921" dalam [http://www.census\\_of\\_India.com/census\\_of\\_india\\_1921](http://www.census_of_India.com/census_of_india_1921)
- "Fatwa of Syekh ul-Hind Regarding Khilafah (1920)" dalam <http://www.khilafah.com/kcom>
- "Gandhi" dalam <http://www.kabani.co.uk/images/Gandhi%20linked%20the%20issue%20of%20Swaraj%20with%20the%20Khilafat%20Movement.jpg>
- "India. British Imperial Power, 1858–1947" dalam <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/285248/India/47048/World-War-I-and-its-aftermath>
- "Indian Independence Movement" dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/Indian\\_independence\\_movement](http://en.wikipedia.org/wiki/Indian_independence_movement)

- “Indian Independence Movement” dalam [www.en.wikipedia.org/wiki/Indian\\_independence\\_movement#Partition\\_of\\_Bengal](http://www.en.wikipedia.org/wiki/Indian_independence_movement#Partition_of_Bengal)
- “Jamia Millia Islamia” dalam <http://jmi.nic.in/HistoryofJamia.htm>
- “Maulana Abdul Bari” dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/maulana\\_abdul\\_bari](http://en.wikipedia.org/wiki/maulana_abdul_bari)
- “Maulana Muhammad Ali” dalam <http://www.storyofpakistan.com/person.asp?perid=P038>
- “Maulana Shaukat Ali” dalam <http://pakistanweb.com/html/shaukat.htm>
- “Maulana Shaukat Ali” dalam <http://www.storyofpakistan.com/person.asp?perid=P037>
- “Pincipal Races and Religions of India” dalam <http://www.wmcarey.edu/carey/maps/religion.jpg>
- “Political Map of India Showing Christian Mission Stations” dalam <http://www.wmcarey.edu/carey/maps/polindia.jpg>
- “Syed Ameer Ali” dalam [http://banglapedia.search.com.bd/HT/A\\_0186.htm](http://banglapedia.search.com.bd/HT/A_0186.htm)
- “Syed Ameer Ali” dalam <http://www.storyofpakistan.com/person.asp?perid=P006>
- “The Khilafat Movement” dalam <http://www.storyofpakistan.com/articletext.asp?+A033&pg3>
- “The Lucknow Pact” dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/the\\_lucknow\\_pact](http://en.wikipedia.org/wiki/the_lucknow_pact)
- “The Lucknow Pact” dalam <http://www.storyofpakistan.com/>
- “The Ottoman Empire” dalam <http://www.naqshbandi.org/ottomans/maps/default.htm>
- Ahmad, Ishtiaq. “From Pan-Islamism to Muslim Nationalism: The Indian Muslim Response to Turkish War of Liberation” dalam [www.ishtiaqahmad.com/refpdf/ishtiaq%2520article%2520Khilafat.pdf](http://www.ishtiaqahmad.com/refpdf/ishtiaq%2520article%2520Khilafat.pdf)
- Alavi, Hamza. “Ironies of History: Contradiction of The Khilafat Movement” dalam situs [www.banglapedia.search.com](http://www.banglapedia.search.com)
- Chaudari, K. K. *Khilafat Movement 1921-1922. e-book edition.* Mumbai: Government Maharashtra, 1991.

## LAMPIRAN I

Peta Turki Utsmani Masa Ekspansi<sup>289</sup>



<sup>289</sup> “The Ottoman Empire” dalam <http://www.naqshbandi.org/ottomans/maps/default.htm>

## LAMPIRAN II

Peta Turki Utsmani Masa Kemunduran<sup>290</sup>



<sup>290</sup> "The Ottoman Empire" dalam <http://www.naqshbandi.org/ottomans/maps/default.htm>

### LAMPIRAN III

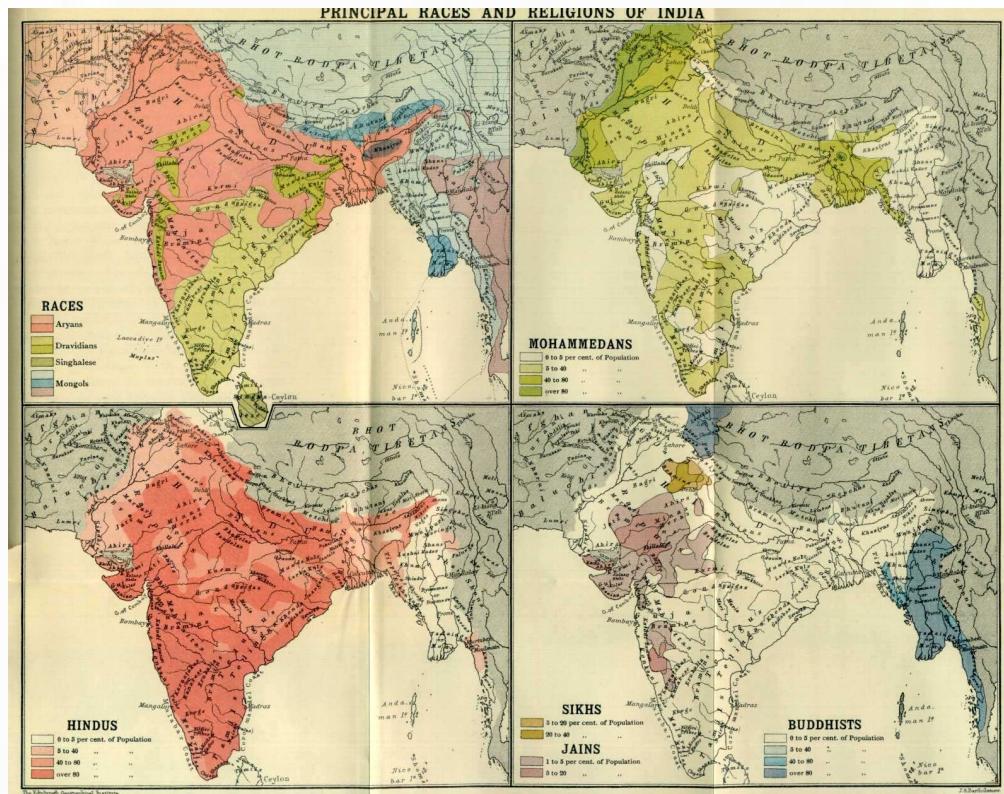
## Peta Politik di India 1900<sup>291</sup>



<sup>291</sup> "Political Map of India Showing Christian Mission Stations" dalam <http://www.wmcarey.medu/carey/maps/polindia.jpg>

## LAMPIRAN IV

Peta Ras dan Agama di India tahun 1900<sup>292</sup>



<sup>292</sup> "Principal Races and Religions of India" dalam <http://www.wmcarey.edu/carey/maps/religion.jpg>

## LAMPIRAN V

### Variasi di dalam Populasi Alami India 1921

### Variation in Natural Population India 1921<sup>293</sup>

| Provinces, states or agency | Population in 1921 |                |                  |                    |
|-----------------------------|--------------------|----------------|------------------|--------------------|
|                             | Actual population  | Immigrants     | Emigrants        | Natural population |
| 1                           | 2                  | 3              | 4                | 5                  |
| <b>INDIA</b>                | <b>318,885,980</b> | <b>603,526</b> | <b>1,050,951</b> | <b>319,333,405</b> |
| Ajmer Merware               | 495,271            | 109,890        | 42,420           | 427,801            |
| Andaman and Nicobars        | 27,086             | 15,120         | 316              | 12,282             |
| Assam                       | 7,990,246          | 1,290,157      | 75,978           | 6,776,067          |
| Baluchistan                 | 799,625            | 78,387         | 60,421           | 781,659            |
| Bengal                      | 47,592,462         | 1,929,640      | 697,047          | 46,359,869         |
| Bihar & Orissa              | 37,961,858         | 422,244        | 1,955,048        | 39,494,662         |
| Bombay                      | 26,701,148         | 1,081,649      | 592,009          | 26,211,508         |
| Burma                       | 13,212,192         | 706,725        | 20,295           | 12,525,762         |
| C.P & Berar                 | 15,979,660         | 609,504        | 407,294          | 15,777,450         |
| Coorg                       | 163,838            | 33,937         | 2,852            | 132,753            |
| Delhi                       | 488,188            | 185,770        | 69,350           | 371,768            |
| Madras                      | 42,794,155         | 209,862        | 1,756,462        | 44,340,755         |
| N.W.F.Province              | 5,06,476           | 157,562        | 84,495           | 5,003,409          |
| Punjab                      | 25,101,060         | 627,13         | 549,429          | 25,023,352         |
| United Province             | 46,510,668         | 480,414        | 1,402,541        | 47,432,795         |
| Baroda State                | 2,126,522          | 232,494        | 221,602          | 2,115,630          |
| Central India (Agency)      | 5,997,023          | 548,094        | 486,643          | 5,935,572          |
| Cochin States               | 979,080            | 39,759         | 28,338           | 967,659            |
| Gwalior State               | 3,186,075          | 290,340        | 289,029          | 3,184,764          |
| Hyderabad State             | 12,471,770         | 202,781        | 363,51           | 12,632,740         |
| Kashmir State               | 3,320,518          | 63,420         | 84,291           | 3,341,389          |
| Mysore State                | 5,978,892          | 314,531        | 102,104          | 5,766,465          |
| Rajputana (agency)          | 9,844,384          | 243,002        | 868,117          | 10,469,499         |
| Sikkim State                | 81,721             | 22,978         | 4,133            | 62,876             |
| Travancore State            | 61,165             | 3,428,975      | 3,962,721        | 3,428,975          |

<sup>293</sup> "Census Of India, 1921" dalam [http://www.census.gov/India.com/census\\_of\\_india\\_1921](http://www.census.gov/India.com/census_of_india_1921)

## LAMPIRAN VI

### Populasi Syi'ah dan Sunni di India tahun 1921

#### Shia and Sunni Population in India 1921<sup>294</sup>

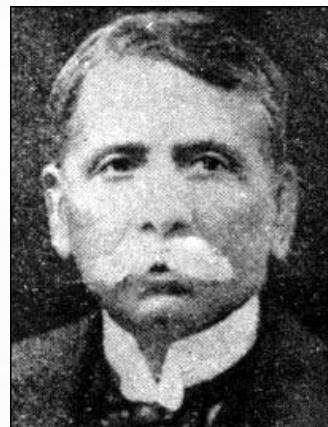
| Provinces and<br>Princely States | Muslim Population | Shias<br>(%) | Sunnis<br>(%) |
|----------------------------------|-------------------|--------------|---------------|
| Assam                            | 2,219,947         | -            | 100           |
| Baluchistan                      | 773,477           | 1            | 99            |
| Bengal                           | 25,486,144        | 1            | 99            |
| Bihar & Orissa                   | 3,706,277         | 1            | 99            |
| Bombay                           | 4,660,828         | 3            | 88            |
| CP & Berar                       | 582,032           | 2            | 98            |
| Madras                           | 2,865,285         | 2            | 94            |
| NWFP                             | 2,084,123         | 4            | 95            |
| Punjab & Delhi                   | 12,955,141        | 2            | 97            |
| Baroda                           | 162,328           | 10           | 88            |
| Kashmir                          | 2,548,514         | 5            | 95            |
| Rajputana & Ajmer                | 1,002,117         | 2            | 98            |

<sup>294</sup> "Census Of India, 1921" dalam Mushirul Hasan, "Sectarianism in Indian Islam: The Shi-Sunni Divide in The United Provinces" dalam *Islam and the Modern Age*, No. I, Februari 1992, Vol. XXIII (New Delhi: Zakir Husain of Islamic Institute, 1992), hlm. 2.

## LAMPIRAN VII

### Tokoh-Tokoh Gerakan Khilafat 1921-1924

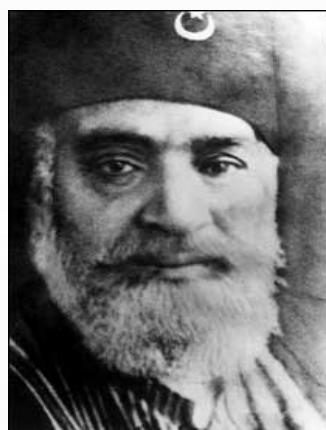
Sayid Amir Ali<sup>295</sup>



---

<sup>295</sup> "Syed Ameer Ali" dalam <http://www.storyofpakistan.com/person.asp?perid=P006>

Maulana Shaukat Ali<sup>296</sup>



---

<sup>296</sup> “Maulana Shaukat Ali” dalam <http://www.storyofpakistan.com/person.asp?perid=P037>

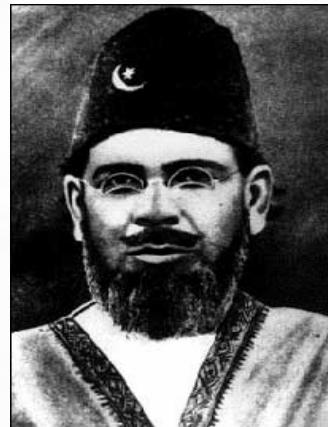
Aga Khan III<sup>297</sup>



---

<sup>297</sup> “Aga Khan III” dalam <http://www.storyofpakistan.com/person.asp?perid=P004>

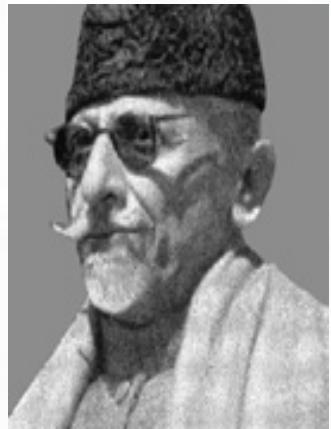
Maulana Muhammad Ali<sup>298</sup>



---

<sup>298</sup> “Maulana Muhammad Ali” dalam <http://www.storyofpakistan.com/person.asp?perid=P038>

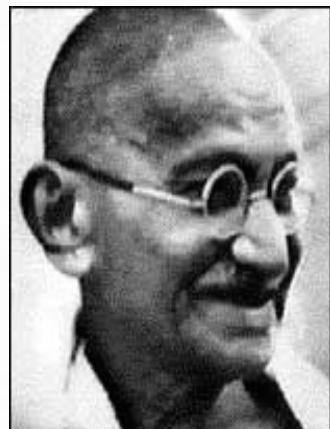
Maulana Abul Kalam Azad<sup>299</sup>



---

<sup>299</sup> “Abul Kalam Azad” dalam <http://indiah heritage.org/history/images/abul%20kalam.jpg>

M.K. Gandhi<sup>300</sup>



---

300

“Gandhi”

dalam

<http://www.kabani.co.uk/images/Gandhi%20linked%20the%20issue%20of%20Swaraj%20with%20the%20Khilafat%20Movement.jpg>

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Agus Cahyo Nugroho  
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 4 Agustus 1986  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Ayah : Budi Cahyono  
Ibu : Lasiyem  
Alamat : Jurang, bodon, RT. 10, RW. 05, Jagalan,  
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, 55192.

### **Riwayat Pendidikan:**

SD Karang Mulyo I : Lulus tahun 1998  
SLTP N 4 Banguntapan : Lulus tahun 2001  
SMU N 2 Banguntapan : Lulus tahun 2004  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2004-2008

### **Pengalaman Organisasi:**

Ketua Mitratama SMU N 2 Banguntapan : Periode 2002-2003  
Ketua Seksi Bela Negara OSIS SMU N 2 Banguntapan : Periode 2002-2003  
Anggota Dewan Ambalan Pramuka “Diponegoro” : Periode 2003-2004  
SMU N 2 Banguntapan  
Ketua Karang Taruna “FPPDJ”, Desa Jagalan : Periode 2004-2005  
Anggota BEM-F Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga : Periode 2007-2008

Yogyakarta, Juni 2008  
Yang bersangkutan,

Agus Cahyo Nugroho  
NIM. 04121747